

Efektivitas *Metode Mubasyarah* dalam Meningkatkan *Maharah Istima'* dan *Maharah Kalam* pada Pembelajaran Bahasa Arab di PDF Ulya' DDI Mangkoso

Ilham¹, Haniah², Sitti Aisyah Chalik³

^{1,2}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar

E-mail : ¹ilhammm010301@gmail.com, ²haniah@uin-alauddin.ac.id, ³sittiaisyahchalik@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode *Mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan *maharah istima* dan *maharah kalam* santri kelas XI PDF Ulya DDI Mangkoso tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental One-Shot Case Study*, melibatkan 32 santri sebagai subjek penelitian, dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi serta analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata nilai *maharah kalam* dari 44,69 menjadi 79,56 dan *maharah istima* dari 40,38 menjadi 79,19 setelah penerapan metode *Mubasyarah*, dengan sebaran nilai yang lebih homogen pada post-test. Uji statistik Independent Samples T-test menghasilkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa metode *Mubasyarah* secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak bahasa Arab santri. Hasil penelitian menegaskan bahwa metode *Mubasyarah* berkontribusi positif terhadap optimalisasi hasil belajar bahasa Arab dan direkomendasikan untuk diterapkan serta dikaji lebih lanjut pada keterampilan berbahasa Arab lainnya.

Kata kunci: Metode *Mubasyarah*; *Maharah Kalam*; *Maharah Istima'*; Bahasa Arab

Abstract : This study aims to test the effectiveness of the *Mubasyarah* method in improving the skills of *maharah istima* and *maharah kalam* of class XI students of PDF Ulya DDI Mangkoso in 2024. The study used a quantitative approach with a *pre-experimental One-Shot Case Study* design, involving 32 students as research subjects, with data collection techniques through tests and documentation and data analysis using descriptive and inferential statistics. The results of the analysis showed a significant increase in the average value of *maharah kalam* from 44.69 to 79.56 and *maharah istima* from 40.38 to 79.19 after the application of the *Mubasyarah* method, with a more homogeneous distribution of values in the post-test. The Independent Samples T-test statistical test produced a significance value of $0.00 < 0.05$ which indicated that the *Mubasyarah* method was significantly more effective than conventional learning in improving students' Arabic speaking and listening skills. The results of the study confirmed that the *Mubasyarah* method contributed positively to optimizing Arabic learning outcomes and was recommended for further application and study on other Arabic language skills.

Keywords: *Mubasyarah* Method; *Maharah Kalam*; *Maharah Istima'*; Arabic

PENDAHULUAN

Nasution dalam Putri Sherinal dan Faisal Hendra mengemukakan bahwa pada sebuah proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya harus memiliki kemampuan pada penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan, namun guru juga diminta untuk dapat memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif.¹ Metode pengajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.² Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.³ Menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dalam R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati mengatakan bahwa dalam metode itu terdapat cara dan sarana untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut.⁴

Metode mengajar adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik selama mengajar.⁵ Metode apapun yang digunakan dalam pengajaran akan bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah alintajiyyah*).⁶

Diantara metode-metode pengajaran Bahasa Arab salah satunya adalah metode langsung (*Thariqoh Mubasyarah*), dengan menggunakan metode *mubasyarah* peserta didik dapat belajar bahasa kedua dengan selalu mendengarkan dan menirukan seorang guru sedikit demi sedikit mereka akan paham dan hal ini termasuk faktor pendukung untuk mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbicara bahasa arab.⁷ *Thariqah mubasyarah* muncul setelah *thariqah tarjamah*. Kemunculan metode *mubasyarah* diindikasikan adanya pemikiran yang tidak mampu tersampaikan secara utuh jika menggunakan penerjemahan dalam memahami

¹Putri Sherina dan Faisal Hendra, "Analisis Komparatif antara Metode Gramatika Terjemah dan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Multidisiplin West Science* 03, no. 03 (2024): h. 256.

²Muh Ali Bakri, "Metode langsung (direct method) dalam pengajaran bahasa arab," *Al- Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): h. 1–11.

³Sitti Aisyah Chalik, "Metode Langsung (Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah) dan Strategi Pembelajarannya," *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 2 (2020): h. 161.

⁴R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): h. 180.

⁵Sulkifli, "Metode Langsung (Al-Tariqah Al-Mubasyarah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Dahzain Nur* 14, no. 1 (2024): h. 63.

⁶Aisyah Intan Ramadhani dan Zukhaira, "Pengembangan Arabic Treasure Hunter Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Di Kabupaten Klaten," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 74–83.

⁷Accep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 87.

literatur asli berbahasa Arab. *Al-Mubasyarah* berasal dari kata (*Baasyara-Yubasyiru-Mubasyaratan*) yang berarti langsung. Lebih lanjut, metode *mubasyarah* adalah metode belajar bahasa Arab yang tidak menggunakan bahasa ibu.⁸

Metode *mubasyarah* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa asing yang sangat memperhatikan kecakapan berbicara anak didik.⁹ Metode *mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. Untuk mencapai kemampuan ini para pelajar diberi banyak latihan secara intensif. Latihan-latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antara kata-kata atau kalimat-kalimat dengan maknanya, melalui demontrasi/peragaan, gerakan, mimik muka dan sebagainya.¹⁰

Metode *mubasyarah* sebagaimana metode gramatikal bukanlah metode baru, para guru bahasa Arab telah menerapkan dasar-dasarnya sejak beberapa tahun lamanya. Metode ini dikembalikan pada kejadian kehidupan, yaitu ketika tujuan pembelajarannya adalah mempelajari cara Penerapan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan berbicara. Karena metode grammar-translation tidak efektif untuk memberikan keahlian peserta didik dalam menggunakan bahasa asing (Arab) untuk percakapan sehari-hari, maka lahirlah Metode Mubasyarah ini. Metode *mubasyarah* memiliki satu kaidah dasar yaitu “dilarang menerjemahkan” dalam praktiknya, karena metode *mubasyarah* ini menganggap bahwa arti itu berhubungan langsung dengan bahasa yang baru tanpa melalui proses menerjemahkannya ke dalam bahasa peserta didik.¹¹

Ketika di gunakan di Prancis di kenal dengan nama *natural method* (metode alami) dalam pembelajaran bahasa asing, karena metode ini menyamakan antara pembelajaran bahasa Asing dengan bahasa ibu yang di lakukan oleh anak kecil. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik berfikir dengan bahasa Asing (Arab) tanpa harus menerjemahkan terlebih dahulu dalam waktu yang cepat, karena metode ini mengajarkan bahasa dengan langsung menghadapkan peserta didik pada situasi lingkungan yang bisa menjelaskan makna kosakata dengan cara menghubungkan antara rumus bahasa (kata) dengan maknanya secara langsung, tanpa adanya perantara terjemah kedalam bahasa Indonesia.¹²

Metode *mubasyarah* sangat Penting untuk meningkatkan *maharah istima'* dan *maharah kalam* karena metode yang digunakan selama ini merupakan metode *Qawaid wa Tarjamah*. Oleh sebab itu metode *mubasyarah* menjadi sebuah metode yang diterapkan dalam penelitian ini yang nantinya diterapkan pada saat pembelajaran bahasa pada Santri Pdf Ulya DDI Mangkoso. Untuk meningkatkan keterampilan *istima'* dan *kalam* seseorang sangat membutuhkan metode *mubasyarah*.

⁸Risa Rabiatur Rahmah dkk, “Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif,” *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education* 1, no. 1 (2023): h. 25.

⁹Ifa Rodifa Nur dan Fitri Setyo Rini, “Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo,” *Khadimul Ummah* 1, no. 1 (2017): h. 3.

¹⁰Zulli Umri Siregar dan Arif Rahman Nurhakim, “Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2018): h. 135.

¹¹Ahmad Rifa'i, “Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Kediri 1,” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015): h. 134.

¹²Juliana Wahid dan Ratih Juni Astuti, “Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 1 (2020): 67–97.

Al-tariqah al-mubasyarah merupakan salah satu tata cara yang aspek kemunculannya dilatar belakangi oleh penolakan serta ketidakpuasan terhadap tata cara tata bahasa serta tarjamah (*al-tariqah al-qawaid wa al-tarjamah*) yang ialah tata cara pengajaran bahasa kedua serta asing yang terkenal, serta pula didasari pada anggapan kalau bahasa merupakan suatu yang hidup, oleh sebab itu wajib dikomunikasikan serta dilatih terus sebagaimana anak kecil berbahasa.¹³ Pada prinsipnya *Al-tariqah al-mubasyarah* ini sangat utama dalam pengajaran bahasa asing, sebab lewat tata cara ini siswa bisa langsung melatih keahlian lidah tanpa memakai bahasa bunda (bahasa lingkungannya), walaupun pada mulanya nampak susah buat menirukannya.¹⁴ Metode mubasyarah sangat Efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara santri oleh karena itu menjadi sangat penting bagi seorang pengajar bahasa Arab.

Berkenaan dengan metode *mubasyarah* maka penulis menggunakan teori behaviorisme awalnya diperkenalkan oleh John B. Watson (1878 – 1958). teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia selaku akibat dari interaksi antara stimulus serta reaksi. teori behaviorisme ialah suatu teori yang dicetuskan oleh Gage serta Berliner. Setelah itu teori ini tumbuh jadi aliran psikologi belajar yang mempengaruhi terhadap pengembangan teori pembelajaran serta pembelajaran yang diketahui selaku aliran behaviorisme. Aliran ini menekankan pada terjadinya sikap yang nampak selaku hasil belajar.¹⁵ Seseorang telah dikatakan belajar apabila mereka menunjukkan perubahan perilaku sebagai akibat dari stimulus dan respon. Dalam hal ini siswa dapat dikatakan meningkat maharah kalam apabila mereka mampu menunjukkan kemampuannya.¹⁶

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre-Experimental* dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One – Shoot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan) dimana dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Penelitian populasi adalah mengambil keseluruhan subjek penelitian,¹⁷ yang berjumlah 32 santri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik dan pengolahan analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan *Maharah Istima'* Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode *Mubasyarah* di Kelas XI PDF DDI Mangkoso

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang memberikan gambaran tentang sebaran nilai

¹³Nuzzulul Ulum, "Implementasi Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 6, no. 1 (2020): h. 90.

¹⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Humanior, 2011). h. 87.

¹⁵Vevy Liansari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jawa Timur: Umsida Press, 2020). h. 12.

¹⁶Nuril Mufidah dan Intan Izha Rohima, "Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class," *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1, no. 1 (2020): h. 13–24.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 173.

atau skor yang diperoleh oleh peserta didik dalam suatu kelompok. Penyajian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	36-39	8	50.00
2	40-43	5	31.25
3	44-47	3	18.75
Jumlah		16	100.0

Berdasarkan pemaparan di atas Secara keseluruhan, hasil distribusi frekuensi ini mengindikasikan adanya kecenderungan mayoritas peserta didik memperoleh nilai di kelompok yang lebih rendah, dengan sedikit peserta yang mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa peserta didik perlu diberikan perhatian lebih pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan maharah kalam dan *maharah istima'*. Pada tabel distribusi frekuensi pre test di atas menunjukkan bahwa ada 8 peserta didik yang memperoleh nilai 36-39 dengan frekuensi relatif 50.00, terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 40-43 dengan frekuensi relatif 31.25, dan 3 peserta didik yang memperoleh nilai 44-48 dengan frekuensi relatif 18.75. Dari distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung memperoleh nilai rendah dalam pre-test ini (50% memperoleh nilai 36-39). Hanya sedikit peserta yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi (18,75% memperoleh nilai 44-48), yang mungkin mengindikasikan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi yang diuji. Hal ini dapat menjadi acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran, seperti memberikan tambahan materi atau metode pembelajaran yang lebih efektif.

B. Keterampilan Maharah Kalam Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Mubasyarah di Kelas XI PDF DDI Mangkoso

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyajian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	40-43	5	31.25
2	44-46	8	50.00
3	47-49	3	18.75
Jumlah		16	100.0

Pada tabel distribusi frekuensi pre test di atas menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai 40-43 dengan frekuensi relatif 31.25, terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai 44-46 dengan frekuensi relatif 50.00, dan 3 peserta didik yang memperoleh nilai 47-48 dengan frekuensi relatif 18.75. Dari distribusi frekuensi pre-test ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (50%) memperoleh nilai pada rentang 44-46, yang mengindikasikan bahwa banyak peserta didik memiliki pemahaman yang relatif sedang mengenai materi yang diuji pada pre-test. Sebagian kecil peserta didik memperoleh nilai lebih tinggi (18,75%), yang mungkin menunjukkan adanya peserta yang sudah memiliki pemahaman lebih baik sebelumnya. Sementara itu, sekitar 31,25% peserta didik memperoleh nilai yang lebih rendah (40-43), yang mengindikasikan bahwa mereka mungkin memerlukan perhatian atau peningkatan pemahaman yang lebih dalam terkait materi yang diuji.

C. Efektifitas Keterampilan *Maharah Kalam* dan *Maharah Istima'* Setelah Penerapan Metode *Mubasyarah* di Kelas XI PDF DDI Mangkoso

Berikut hasil analisis deskriptif untuk melihat efektifitas metode mubasyarah dalam meningkatkan keterampilan *maharah kalam*.

Tabel Hasil Analisis Deskriptif

	Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Mean	44.69	79.56
Median	45	80.5
Modus	46	82
Stdev	2.35	2.78
Minimum	40	72
Maksimum	49	82

Berdasarkan table di atas dapat dilihat rata-rata nilai keterampilan maharah kalam peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode mubasyarah. Nilai rata-rata peserta didik sebelum penerapan metode mubasyarah adalah 44.69, sedangkan setelah penerapan metode mubasyarah nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 79.56. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif metode *mubasyarah* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan *maharah kalam* peserta didik.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif untuk melihat efektifitas penerapan metode *mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan maharah *istima'*.

Tabel Hasil Analisis Deskriptif

	Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Mean	40.38	79.19
Median	39.5	80
Modus	38	80
Stdev	3.28	2.63
Minimum	36	74
Maksimum	47	83

Berdasarkan table di atas dapat dilihat rata-rata nilai keterampilan maharah istima peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode mubasyarah. Nilai rata-rata peserta didik sebelum penerapan metode mubasyarah adalah 40.38, sedangkan setelah penerapan metode mubasyarah nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 79.19. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif metode *mubasyarah* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan *maharah istima'* peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nurhidayati, dkk. "Penerapan Metode Langsung (*Thariqoh Mubasyaroh*) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik". Hasil penelitian ini menunjukka bahwa Metode Langsung (*Thariqoh Mubasyaroh*) sangat penting untuk peserta didik dalam belajar bahasa arab karena akan melatih kemahiran mereka dalam maharah kalam atau berbicara Bahasa Arab. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria meri fajrin, Walfajri, dan Khotijah." Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab". Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa Penerapan metode langsung dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada siswa kelas VII A di MTsN 1 Lampung Timur, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan maharah istima' dapat ditingkatkan melalui metode langsung dengan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Keterampilan *maharah kalam* dan *maharah istima'* sebelum penerapan metode *mubasyarah* berada pada kategori rendah. Nilai tes keterampilan *maharah kalam* peserta didik mayoritas berada pada rentang 33-36 dengan persentase 50%, sedangkan nilai tes keterampilan *maharah istima'* mayoritas berada pada rentang 44-46 dengan persentase yang sama yaitu 50%. Penerapan metode *Mubasyarah* dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan mendengarkan (*maharah istima'*) peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam keterampilan berbahasa Arab. Hasil uji statistik menggunakan Independent Samples T-test memberikan nilai signifikan 0.00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan *maharah kalam* dan *maharah istima'* peserta didik setelah penerapan metode *mubasyarah*.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Juliana Wahid dan Ratih Juni. "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 1 (2020): 67–97.
- Bakri, Muh Ali. "Metode langsung (direct method) dalam pengajaran bahasa arab." *Al- Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 1–11.
- Baroroh, R. Umi dan Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Chalik, Sitti Aisyah. "Metode Langsung (Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah) dan Strategi Pembelajarannya." *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 2 (2020): 161–68. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17788>.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Humanior, 2011.
- Liansari, Vevy. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: Umsida Press, 2020.
- Nur, Ifa Rodifa dan Fitri Setyo Rini. "Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo." *Khadimul Ummah* 1, no. 1 (2017): 1–8. <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1417>.
- Rahmah, Risa Rabiatur, dkk. "Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif." *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education* 1, no. 1 (2023): 23–29. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.706>.
- Ramadhani, Aisyah Intan dan Zukhaira. "Pengembangan Arabic Treasure Hunter Untuk

- Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Di Kabupaten Klaten.” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 74–83.
- Rifa'i, Ahmad. “Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Kediri 1.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015).
- Rohima, Nuril Mufidah dan Intan Izha. “Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class.” *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1, no. 1 (2020): 13–24.
- Sherina, Putri dan Faisal Hendra. “Analisis Komparatif antara Metode Gramatika Terjemah dan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 03, no. 03 (2024): 255–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1031>.
- Siregar, Zulli Umri dan Arif Rahman Nurhakim. “Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2018): 133–40. <https://doi.org/10.15575/jpba.v2i2.9550>.
- Sulkifli. “Metode Langsung (Al-Tariqah Al-M ubasyarah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Dahzain Nur* 14, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.204>.
- Ulum, Nuzzulul. “Implementasi Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja* 6, no. 1 (2020).